

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN AKUNTANSI**

Mamora Prasetia Simarmata

090462201202



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

2016

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Mamora Prasetia Simarmata
Mamora@yahoo.co.id
Sri Ruwanti,SE.,M.Sc
Jack Febriand Adel. SE,Ak,M.Si,CA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komponen pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial di dalam kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi di Fakultas Ekonomi UMRAH angkatan tahun 2012. Total sampel penelitian adalah 110 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial komponen-komponen di dalam kecerdasan emosional. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu menggunakan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden langsung oleh peneliti. Pengujian menggunakan uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, dan pengujian regresi linear berganda (Uji F dan Uji t).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian secara bersamaan (simultan) membuktikan komponen di dalam kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Secara parsial hanya komponen pengenalan diri, pengendalian diri dan empati di dalam kecerdasan emosional yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan komponen motivasi, dan keterampilan sosial di dalam kecerdasan emosional terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional (EQ), Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial.

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Mamora Prasetia Simarmata
Mamora@yahoo.co.id
Sri Ruwanti,SE.,M.Sc
Jack Febriand Adel. SE,Ak,M.Si,CA

ABSTRAK

This study aimed to examine the effect of the components of self-knowledge, self-control, motivation, empathy and social skills in emotional intelligence to the level of understanding of accounting at the University Maritime Raja Ali Haji. The population in this study is a student of accounting at the Faculty of Economics UMRAH force in 2012. The total sample is 110 people. The independent variables in this study was the introduction of self, self-control, motivation, empathy and social skills components in emotional intelligence. The dependent variable in this study is the level of understanding of accounting.

This study uses primary data, using results of a questionnaire distributed to respondents directly by the researchers. Tests using the validity, reliability, test the basic assumptions, the classical assumption test and multiple linear regression test (F test and t test).

The results of this study indicate that the test simultaneously (simultaneously) proved the emotional intelligence components within a significant effect on the level of understanding of accounting. Partially only component of self-knowledge, self-control and empathy on the emotional intelligence that proved a significant effect on the level of understanding of accounting. While the components of motivation, and social skills in emotional intelligence proved to be no effect on the level of understanding of accounting.

Keywords: Emotional Intelligence (EQ), Level Understanding of Accounting, Introduction to Self, Self-Control, Motivation, Empathy, and Social Skill

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dan persaingan era globalisasi, dimana pendidikan merupakan salah satu persyaratan di dalam duniakerja. Kemudian universitas merupakan sebuah wadah penyedia jasa pendidikan. Namun demikian universitas sendiri memiliki suatu kewajiban dalam menyediakan tenaga pengajar untuk membagi/memberi ilmu kepada mahasiswa-mahasiswi agar menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas serta ahli di bidang akuntansi, dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi masa depan yang sesungguhnya. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya.

Namun dalam dunia kerja kecerdasan dasar otak tidak cukup menjawab semua tantangan yang ada, akan lebih baik jika dipadukan dan diselaraskan antara keahlian dasar yang kita miliki, dengan disiplin ilmu yang kita punya, dimana manusia memiliki otak, akal, dan perasaan. Sebab pada dasarnya semua itu sudah dimiliki oleh setiap manusia, namun perkembangan setiap individu berbeda-beda tergantung cara mengasah kemampuan tersebut. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja. Padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan

beradaptasi yang kini telah menjadi dasar atau modal penilaian baru.

Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun ternyata karirnya terhambat atau lebih buruk lagi tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka. Trisniwati & Suryaningsum (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan perguruan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang yang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapai dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti: empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja. Selain kecerdasan kognisi yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Faktor ini dikenal sebagai kecerdasan emosional. Goleman berusaha mengubah pandangan tentang IQ yang menyatakan keberhasilan ditentukan oleh intelektualitas semata. Peran IQ dalam dunia kerja ternyata hanya menempati posisi kedua setelah kecerdasan emosi dalam menentukan peraih prestasi puncak. Goleman tidak mempertentangkan IQ (kecerdasan kognisi) dan EQ (kecerdasan emosional), melainkan memperlihatkan adanya kecerdasan yang bersifat emosional, ia berusaha menemukan keseimbangan antara emosi dan kognisi. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk ketrampilan intelektual. Paradigma lama

menganggap yang ideal adalah adanya nalar yang bebas emosi, paradigma adanya kesesuaian antara kepala dan hati.

Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh komponen pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial didalam kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah komponen pengenalan diri didalam kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah komponen pengendalian diri didalam kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah komponen motivasi didalam kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
4. Apakah komponen empati didalam kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
5. Apakah komponen keterampilan sosial didalam kecerdasan emosional berpengaruh

terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

6. Apakah komponen pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial di dalam kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

1.3 Batasan Masalah

1. Mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji.
2. Mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi tersebut, berstatus aktif mengikuti sistem perkuliahan di tahun 2016.
3. Mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi tersebut, termasuk di dalam angkatan yang ditetapkan peneliti yaitu tahun 2012.
4. Mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi tersebut, sudah menempuh 120SKS.
5. Mengacu pada kurikulum 2010.

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Kecerdasan

Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Berdasarkan pengertian

tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah), dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses di bidang akademis (Melandy dan Aziza, 2006).

Sedangkan menurut Alfred Binet & Theodore Simon kecerdasan terdiri dari 3 komponen: (1) kemampuan mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan, (3) kemampuan mengkritik diri sendiri (Effendi, 2005).

Kecerdasan adalah sebuah anugerah luar biasa yang dimiliki oleh manusia, pemberian Sang Pencipta. Makhluk lain memiliki kecerdasan yang terbatas (insting) sedangkan manusia tidak. Kecerdasan yang dimiliki manusia mampu memahami segala fenomena kehidupan secara mendalam. Dengan kecerdasan pula manusia mampu beradaptasi untuk mengetahui suatu kejadian baik dan buruk, serta mengambil hikmah berupa pelajaran darinya. Manusia menjadi lebih beradab dan menjadi bijak karena memiliki kecerdasan tersebut. Dan sebagai alat bantu untuk bertahan menjalani kehidupan di dunia.

2.2 Pengertian Kecerdasan Emosional

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), mendefinisikan emosi sebagai luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat serta keadaan dan reaksi psikologi dan fisiologis seperti

kegembiraan, kesedihan, keharuan dan kecintaan. Yeung (2009) kecerdasan tradisional atau skor IQ yang tinggi saja tidak akan pernah cukup menggapai kesuksesan.

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah), dan sesungguhnya mengarahkan seseorang mencapai sukses di bidang akademik. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya itu saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ), seperti bakat, ketajaman pengamatan sosial, hubungan sosial, kematangan emosional, dan lain-lain yang harus dikembangkan.

Kemudian Peter Salovey dan Jack Mayer, pencipta istilah *emotional intelligence* (kecerdasan emosional) menjelaskan bentuk kecerdasan ini sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan dan maknanya dan mengendalikan perasaan secara mendalam, sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual (Effendi, 2005). Menurut Trisniwati & Suryaningsum (2003), menyatakan kematangan dan kedewasaan menunjukkan kecerdasan dalam hal emosi, kemudian kecerdasan emosi berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman dari kanak-kanak hingga dewasa, lebih penting lagi bahwa kecerdasan emosional dapat dipelajari. Sedangkan Wibowo (2002) mengatakan, kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga

memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.

2.2.1 Komponen Kecerdasan Emosional

Terdapat 5 komponen sebagai alat ukur kecerdasan emosional yaitu (Trisniwati & Suryaningsum, 2003) :

1. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

Kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya yang digunakan dalam mengambil keputusan bagi diri sendiri, serta memiliki tolak ukur yang realitis atas kemampuan diri dimana memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu:

- a. Kesadaran emosional (*emosional awareness*), yaitu mengendalikan emosinya sendiri dan efeknya.
- b. Penilaian diri yang kuat (*accurate self awareness*), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
- c. Percaya diri (*self confidence*), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri.

2. Pengendalian Diri (*Self Regulation*)

Kemampuan menangani emosi diri sendiri, peka terhadap kata hati, serta sanggup mengendalikan emosi demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Unsur-unsur mengendalikan diri yaitu:

- a. Kontrol diri (*self-control*), yaitu mengelola emosi dan

desakan hati yang merusak.

- b. Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas.
- c. Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggungjawab atas kinerja pribadi.
- d. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan.
- e. Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

3. Motivasi (*Motivation*)

Kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat digunakan membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif.

Unsur-unsur motivasi, yaitu :

- a. Dorongan prestasi (*achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- b. Komitmen (*commitmen*), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
- c. Inisiatif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- d. Optimisme (*optimisme*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

4. Empati (*Emphaty*)

Kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati, yaitu:

- a. Memahami orang lain (*understanding others*), yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- b. Mengembangkan orang lain (*developing other*), yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain.
- c. Orientasi pelayanan (*service orientation*), yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.

5. Keterampilan Sosial (*Sosial Skills*)

Kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, serta bekerja sama di dalam tim.

Unsur-unsur ketrampilan sosial, yaitu:

- a. Pengaruh (*influence*), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi.
- b. Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan.

- c. Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu negoisasi dan pemecahan silang pendapat.
- d. Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- e. Katalisator perubahan (*change catalyst*), yaitu memulai dan mengelola perusahaan.
- f. Membangun ikatan (*building bond*), yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.
- g. Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*), yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama.
- h. Kemampuan tim (*tim capabilities*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

2.3 Pengertian Tingkat Pemahaman Akuntansi

2.3.1 Pengertian Akuntansi

Kennedy (2013) menyatakan akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. *American Accounting Association* mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut

Rachmi (2010). Definisi ini mengandung beberapa pengertian, yaitu :

1. Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi.
2. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Cara termudah untuk menjelaskan pengertian akuntansi dapat dinilai dengan mendefinisikannya. Akan tetapi, pendekatan semacam ini mengandung kelemahan. Kesalahan dalam pendefinisian akuntansi akan menyebabkan kesalahan pemahaman arti sebenarnya akuntansi. Akuntansi sering diartikan terlalu sempit sebagai proses pencatatan yang bersifat teknis dan prosedural, bukan sebagai perangkat pengetahuan yang melibatkan penalaran prinsip, prosedur, teknis, dan metode tertentu. Atas dasar definisi yang diajukan oleh para ahli atau badan otoritatif, maka akuntansi didefinisikan dari dua sudut pandang : sebagai perangkat pengetahuan dan sebagai proses atau praktik Trisniwati & Suryaningsum (2003).

2.3.2 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Paham dalam kamus besar Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan

pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti akuntansi, dan mempelajari disiplin ilmu akuntansi sebagai sebuah keahlian khusus.

Dalam hal ini pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah yaitu : Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemesn, Auditing 1, Auditing 2, Teori Akuntansi, Aplikasi Pengolah Data Akuntansi, dan Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Diri dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.
Menurut Rachmi (2010), mengenal diri berarti memahami kekhasan fisiknya, kepribadian, watak, dan temperamennya, mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kesulitan dan kelemahannya. Untuk menghadapi masa depan para mahasiswa diharapkan mampu mengenal diri mereka sesuai keterampilan dasar dan kecakapan emosi. Dengan demikian diharapkan mampu mengenal diri mereka dapat

belajar dengan sungguh-sungguh dan sadar sesuai dengan kemampuan dan kewajibannya serta mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Mahasiswa yang belajar berdasarkan kecakapan emosi ini sudah pasti akan belajar dengan maksimal, dalam hal ini akan lebih paham tentang apa yang mereka pelajari sehingga mendapatkan prestasi yang lebih baik dengan kualitas tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengenalan Diri berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

2. Pengendalian Diri dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Menurut Rachmi (2010) pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan dapat terungkap dengan tepat. Hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu. Sebaliknya, orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri. Sedangkan menurut

Trisniwati & Suryaningsum (2003) keterampilan ini tidak mudah untuk dilakukan terutama mewujudkan emosi yang tidak mencolok. Tandanya meliputi ketegaran saat menghadapi stress atau menghadapi seseorang yang bersikap bermusuhan tanpa membalas dengan sikap serupa. Jika prinsip kecakapan ini sudah dimiliki mahasiswa maka ia mampu menyeimbangkan semangat, ambisi, dan kemauan keras mereka dengan kendali diri, sehingga mampu memadukan kebutuhan pribadi dalam meraih prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengendalian Diri berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

3. Motivasi dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Motivasi adalah sebuah dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk maju dan bertindak demi sebuah tujuan yang ingin dicapai atau diraih. Motivator yang paling berdaya guna adalah motivator dari dalam, bukan dari luar. Mahasiswa akan memiliki upaya dan berusaha meningkatkan kemampuan diri menunjukkan semangat juang ke arah penyempurnaan diri yang merupakan inti dari motivasi untuk meraih prestasi. Setiap kali mahasiswa belajar secara rutin untuk menemukan cara

peningkatan diri, mereka mewujudkan hasrat kolektif mereka untuk berprestasi. Sebaliknya, ketika harus menetapkan sasaran-sasaran atau standar-standar baru bagi diri sendiri. Dimana mereka selalu terdorong untuk menemukan suksesnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Motivasi berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

4. Empati dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Empati dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Di kalangan mahasiswa yang paling efektif dari empati adalah kemampuan paling tinggi dalam penolakan terhadap sinyal-sinyal emosi tubuh sendiri mulai dari mendengar, memahami, dan bersosial dengan lingkungan kampus. Orang yang memiliki empati yang tinggi akan lebih mampu membaca perasaan dirinya dan orang lain yang akan berakibat pada peningkatan kualitas belajar sehingga tercipta suatu pemahaman yang baik tentang akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Empati berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

5. Keterampilan Sosial dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain dalam bentuk berkomunikasi secara baik. Hal ini dapat dilihat dari sinkroni antara dosen dan mahasiswanya yang menunjukkan seberapa jauh hubungan yang mereka rasakan, studi-studi di kelas membuktikan bahwa semakin erat koordinasi gerak antara dosen dan mahasiswa, semakin besar perasaan bersahabat, bahagia, antusias, minat, dan adanya keterbukaan ketika melakukan interaksi. Hal inilah yang dapat menyebabkan mahasiswa dapat belajar dengan suasana hati yang baik sehingga hasil dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Keterampilan Sosial berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

6. Kecerdasan Emosional dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Menurut Rachmi (2010), mengenal diri berarti memahami kekhasan fisiknya, kepribadian, watak, dan temperamennya, mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kesulitan dan kelemahannya. Untuk

menghadapi masa depan para mahasiswa diharapkan mampu mengenal diri mereka sesuai keterampilan dasar dan kecakapan emosi. Dengan demikian diharapkan mampu mengenal diri mereka dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan sadar sesuai dengan kemampuan dan kewajibannya serta mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Mahasiswa yang belajar berdasarkan kecakapan emosi ini sudah pasti akan belajar dengan maksimal, dalam hal ini akan lebih paham tentang apa yang mereka pelajari sehingga mendapatkan prestasi yang lebih baik dengan kualitas tinggi.

Menurut Rachmi (2010) pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan dapat terungkap dengan tepat. Hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu. Sebaliknya orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri. Sedangkan menurut Trisniwati & Suryaningsum (2003) keterampilan ini tidak

mudah untuk dilakukan terutama mewujudkan emosi yang tidak mencolok. Tandatangananya meliputi ketegaran saat menghadapi stress atau menghadapi seseorang yang bersikap bermusuhan tanpa membalas dengan sikap serupa. Jika prinsip kecakapan ini sudah dimiliki mahasiswa maka ia mampu menyeimbangkan semangat, ambisi, dan kemauan keras mereka dengan kendali diri, sehingga mampu memadukan kebutuhan pribadi dalam meraih prestasi belajar.

Motivasi adalah sebuah dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk maju dan bertindak demi sebuah tujuan yang ingin dicapai atau diraih. Motivator yang paling berdaya guna adalah motivator dari dalam, bukan dari luar. Mahasiswa akan memiliki upaya dan berusaha meningkatkan kemampuan diri menunjukkan semangat juang ke arah penyempurnaan diri yang merupakan inti dari motivasi untuk meraih prestasi. Setiap kali mahasiswa belajar secara rutin untuk menemukan cara peningkatan diri, mereka mewujudkan hasrat kolektif mereka untuk berprestasi. Sebaliknya, ketika harus menetapkan sasaran –sasaran atau standar-standar baru bagi diri sendiri. Dimana mereka selalu terdorong untuk menemukan suksesnya.

Empati dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika

seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Di kalangan mahasiswa yang paling efektif dari empati adalah kemampuan paling tinggi dalam penolakan terhadap sinyal-sinyal emosi tubuh sendiri mulai dari mendengar, memahami, dan bersosial dengan lingkungan kampus. Orang yang memiliki empati yang tinggi akan lebih mampu membaca perasaan dirinya dan orang lain yang akan berakibat pada peningkatan kualitas belajar sehingga tercipta suatu pemahaman yang baik tentang akuntansi.

Kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain dalam bentuk berkomunikasi secara baik. Hal ini dapat dilihat dari sinkroni antara dosen dan mahasiswanya yang menunjukkan seberapa jauh hubungan yang mereka rasakan, studi-studi di kelas membuktikan bahwa semakin erat koordinasi gerak antara dosen dan mahasiswa, semakin besar perasaan bersahabat, bahagia, antusias, minat, dan adanya keterbukaan ketika melakukan interaksi. Hal inilah yang dapat menyebabkan mahasiswa dapat belajar dengan suasana hati yang baik sehingga hasil dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: Komponen Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial di dalam Kecerdasan Emosional berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- **Variabel Dependen (Y)**
- **Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi. Yang diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi, yaitu seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

DAFTAR MATA KULIAH	
No.	Mata Kuliah
1	PENGANTAR AKUNTANSI 1
2	PENGANTAR AKUNTANSI 2
3	AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH 1
4	AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH 2
5	AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN 1
6	AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN 2
7	AKUNTANSI BIAYA
8	AKUNTANSI MANAJEMEN
9	AUDITING 1
10	AUDITING 2
11	TEORI AKUNTANSI
12	APLIKASI PENGOLAH DATA AKUNTANSI
13	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Sumber : Kurikulum Jurusan Akuntansi, tahun 2010

Adapun pengukuran variabel dependen adalah dengan menggunakan skala likert dengan kategori sebagai berikut:

1. Nilai A = 5
2. Nilai B = 4
3. Nilai C = 3
4. Nilai D = 2
5. Nilai E = 1

- **Variabel Independen (X)**

- **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan kuesioner Bulu (2002) yang diadopsi oleh Trisnawati & Suryaningsum (2003) yang dikembangkan menjadi 5 komponen yaitu :

1. Pengenalan Diri.
Tentang bagaimana responden mengenal dirinya sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert

dari sangat sesuai (*point 5*) sampai dengan sangat tidak sesuai (*point 1*).

2. Pengendalian Diri.
Tentang bagaimanasikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur emosi diri sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat sesuai(*point 5*) sampai dengan sangat tidak sesuai(*point 1*).
3. Motivasi.
Tentang bagaimana sikap yang menjadi pendorong timbulnya suatu perilaku. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat sesuai(*point 5*) sampai dengan sangat tidak sesuai(*point 1*).
4. Empati.
Tentang kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat sesuai (*point 5*) sampai dengan sangat tidak sesuai(*point 1*).
5. Keterampilan Sosial
Tentang kemampuan menangani emosi ketika berhubungan dengan orang lain. Instrumen ini menggunakan lima skala likert darisangat sesuai (*point 5*) sampai dengan sangat tidak sesuai(*point 1*).

3.2. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data subjek. Dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang relevan dengan masalah penelitian. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian

yang akan diteliti. Sumber data yang akan diperoleh dari responden melalui kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data diri responden dengan penilaian kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka sumber data dalam penelitian ini termasuk dalam data primer.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh mahasiswa akuntansi tingkat akhir yang aktif, difakultas ekonomi jurusan akuntansi semester genap di tahun ajaran 2016, angkatan 2012 yang sudah menempuh 120 SKS, serta mengacu pada sistem kurikulum 2010, karena peneliti asumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah mendapatkan pengajaran akuntansi dan telah mengenal ilmu akuntansi lebih mendalam.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* (sensus). Dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel yang akan diteliti oleh peneliti.

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survey yaitu melalui kuesioner. Kuesioner disebarkan dengan mendatangi satu per satu calon responden secara acak, mengecek apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner.

Prosedur ini penting karena peneliti ingin menjaga agar kuesioner hanya diisi oleh responden yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi dengan kesungguhan. Prosedur pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS versi 17 (*Statistical Package For Social Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi yang diukur dengan lima komponen kecerdasan emosional yaitu: Pengenalan Diri (X1), Pengendalian Diri (X2), Motivasi (X3), Empati (X4), dan Keterampilan Sosial (X5) dengan Y diukur dengan prestasi akademik (IPK) mahasiswa. Rumus regresi yang digunakan adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dalam hal ini adalah :

b_0 = Konstanta

X1 = Pengenalan Diri

X2 = Pengendalian Diri

X3 = Motivasi

X4 = Empati

X5 = Keterampilan Sosial

Y = Tingkat Pemahaman

Akuntansi atau rata-rata nilai

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien

regresi untuk X1, X2, X3, X4, X5

e = error term

3.5.1. Penyusunan Alat Ukur Variabel

Skala dari variabel independent kecerdasan emosional (EQ) disusun dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban, kemudian sistem penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Item Pertanyaan Positif (*favorable*): Sangat sesuai (5), sesuai (4), ragu-ragu (3), tidak sesuai (2), sangat tidak sesuai (1).
2. Item Pertanyaan Negatif (*unfavorable*): Sangat sesuai (1), sesuai (2), ragu-ragu (3), tidak sesuai (4), sangat tidak sesuai (5).

3.5.2. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate pearson* yaitu melakukan analisis korelasi masing-masing antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner

yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan "One Shot" atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally 1960, dalam Filia 2010).

3. Uji Asumsi Dasar

• Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi berganda variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non parametrik* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dinyatakan

berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

4. Uji Asumsi Klasik

- **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi $> 0,90$ maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka

tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

4. Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan uji *spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Berganda.

6. Uji Hipotesis.

- **Uji Parsial (t-test)**

Menurut Filia (2010), uji statistik t pada dasarnya

menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan hubungannya dengan variabel dependen.

- **Uji Simultan (f-test)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan atau digabungkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Filia, 2010).

7. **Koefisien Determinasi.**

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memvariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien

determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang. Universitas ini merupakan universitas negeri pertama yang ada di Kepulauan Riau. Universitas ini terletak di Jln, Dompok dan Jln. Politeknik Senggarang, Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

Data yang terkumpul tersebut merupakan data primer, yaitu data yang berasal dari jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang dibagikan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner langsung kepada objek penelitian. Peneliti langsung mengantarkan kuesioner kepada responden untuk mengantisipasi terjadinya *respond rate* yang rendah pada saat pengembalian kuesioner.

4.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan dari 135 kuesioner responden yang disebarkan, didapat gambaran umum mengenai

responden angkatan 2012, dimana dalam penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh (sensus) dari 135 mahasiswa jumlah populasi angkatan 2012 yang berstatus aktif di tahun 2016. Sebanyak 25 kuesioner yang tidak kembali kepada peneliti. Jadi kuesioner yang dapat diolah berjumlah 110 kuesioner.

Kemudian dari itu berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat responden yang mengisi kuisisioner berdasarkan jenis kelaminnya, responden laki-laki lebih sedikit (30orang atau 33%) dari total keseluruhan sampel. Dimana responden perempuan (80 orang atau 67%).

Kemudian dari tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan sebagian responden memiliki rata-rata IPK berkisar 3,25 dimana IPK terendah adalah 2,63 dan IPK tertinggi adalah 3,96 serta IPK terbanyak adalah 3.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai mata kuliah akuntansi yang didominasi oleh nilai B adalah nilai PA1 (49%), PA2 (46%), AKM1 (50%), AKM2 (46%), AKL 1 (38%), AKL2 (50%), Akun. Biaya (40%), Akun. Manajemen (46%), dan Auditing 2 (41%). Nilai mata kuliah akuntansi yang didominasi oleh nilai A adalah Auditing 1 (44%), TA (47%), APDA (48%), SIA (48,5%).

4.3 Uji Kualitas Data

Untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini digunakan uji validitas *Pearson Correlation* dan uji realibitas menggunakan teknik *Cronbach alpha*.

Maka untuk pertanyaan yang tidak valid tidak diikutkan dalam pengujian selanjutnya atau dilakukan

pengedropan pada item kuesioner tersebut. Hal ini dimaksudkan agar kuesioner validitas terjamin.

4.3.1 Uji Realibitas

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien alpa sebesar 0,886 untuk variabel pengenalan diri menunjukkan reliabel, untuk koefisien alpa pada variabel pengendalian diri sebesar 0,749 menunjukkan reliabel, untuk koefisien alpa pada variabel motivasi sebesar 0,851 menunjukkan reliabel, untuk koefisien alpa pada variabel empati sebesar 0,786 menunjukkan reliabel, untuk koefisien alpa pada variabel keterampilan sosial sebesar 0,774 menunjukkan reliabel, untuk koefisien alpa pada variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,916 menunjukkan reliabel. Jadi dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan merupakan kuesioner yang handal.

4.4 Analisis Hasil Penelitian

4.4.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif untuk variabel pengenalan diri (X1), variabel pengendalian diri (X2), variabel motivasi (X3), variabel empati (X4), dan variabel keterampilan sosial (X5) diperoleh nilai mean yang tidak berbeda jauh, demikian juga dengan nilai minimum dan maksimum. Nilai mean terbesar terdapat pada variabel empati (X4) sebesar 37.04 yang menunjukkan bahwa hal dominan yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah variabel empati, sedangkan skor maksimum diperoleh 50 dan minimum 10. Hal ini

menunjukkan bahwa rata-rata responden mampu mengerjakan hampir semua soal yang ada tetapi ada juga responden yang kurang memahami pertanyaan dari soal yang ada.

4.4.2 Uji Asumsi Dasar

- **Uji Normalitas**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai variabel pengenalan diri 0,958 dan signifikannya adalah $0,318 > 0,05$, maka data residual terdistribusi secara normal, variabel pengendalian diri 1,348 dan signifikannya adalah $0,053 > 0,05$, maka data residual terdistribusi secara normal, variabel motivasi 0,594 dan signifikannya adalah $0,872 > 0,05$, maka data residual terdistribusi secara normal, variabel empati 1,264 dan signifikannya adalah $0,082 > 0,05$, maka data residual terdistribusi secara normal, variabel keterampilan sosial 1,629 dan signifikannya adalah $0,010 > 0,05$, maka data residual terdistribusi secara normal. Karena signifikasinya untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data tingkat pemahaman akuntansi, pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial berdistribusi normal.

4.4.3 Uji Asumsi Klasik

- **Uji Multikolonieritas**

Dari *output Coefficients* di atas, kita dapat melihat kolom VIF. Dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk pengenalan diri (X1) nilai tolerance sebesar $(0,385 > 0,10)$ dan nilai VIF $(2,597 < 10)$ menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas. Untuk pengendalian diri (X2) nilai tolerance

sebesar $(0,682 > 0,10)$ dan nilai VIF $(1,465 < 10)$ menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas. Untuk motivasi (X3) nilai tolerance sebesar $(0,280 > 0,10)$ dan nilai VIF $(3,570 < 10)$ menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas. Untuk empati (X4) nilai tolerance sebesar $(0,369 > 0,10)$ dan nilai VIF $(2,707 < 10)$ menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas. Untuk keterampilan sosial (X5) nilai tolerance sebesar $(0,314 > 0,10)$ dan nilai VIF $(3,187 < 10)$ menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi variabel pengenalan diri (X1) yaitu $0,701 > 0,05$, nilai signifikansi variabel pengendalian diri (X2) yaitu $0,342 > 0,05$, nilai signifikansi variabel motivasi (X3) yaitu $0,979 > 0,05$, nilai signifikansi variabel empati (X4) yaitu $0,998 > 0,05$, dan nilai signifikansi variabel keterampilan sosial (X5) yaitu $0,962 > 0,05$. Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Pengujian Analisis Regresi Berganda Penelitian.

Dari hasil output pengolahan data menggunakan SPSS di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 46,267 + 0,445X_1 - 0,527X_2 + 0,186X_3 + 0,363X_4 - 0,329X_5 + e$$

Hasil persamaan diatas adalah :

1. Konstanta (α) bernilai positif yaitu 46,267. Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0), maka nilai variabel terikat sebesar 46,267

2. Jika variabel pengenalan diri (X1), naik sebesar 1 satuan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel pemahaman akuntansi (Y) akan naik sebesar 44,5%.
3. Jika variabel pengendalian diri (X2), naik sebesar 1 satuan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel pemahaman akuntansi (Y) akan turun sebesar 52,7%.
4. Jika variabel motivasi (X3), naik sebesar 1 satuan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel pemahaman akuntansi (Y) akan naik sebesar 18,6%.
5. Jika variabel empati (X4), naik sebesar 1 satuan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel pemahaman akuntansi (Y) akan naik sebesar 36,3%.
6. Jika variabel keterampilan sosial (X5), naik sebesar 1 satuan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel pemahaman akuntansi (Y) akan turun sebesar 32,9%.

4.6 Pengujian Hipotesis Penelitian

4.6.1 Uji Parsial (t-test)

Tabel di atas menjelaskan masing-masing variabel secara parsial dari hasil output pengolahan data melalui SPSS dengan penjelasan untuk tiap-tiap variabel di bawah ini :

1. Variabel Pengenalan Diri

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengenalan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengenalan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil pengujian regresi untuk variabel pengenalan diri nilai signifikansi signifikasinya adalah 0,000. Dengan batas signifikansi 0,05, maka signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pengenalan diri berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2. Variabel Pengendalian Diri

Hipotesis :

$H_0 : \beta_2 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil pengujian regresi untuk variabel pengendalian diri nilai signifikansi signifikasinya adalah 0,000. Dengan batas signifikansi 0,05, maka signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3. Variabel Motivasi

Hipotesis :

$H_0 : \beta_3 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil pengujian regresi untuk variabel motivasi nilai signifikansi signifikasinya adalah 0,282. Dengan tingkat signifikansi 0,5, maka signifikansi $0,282 > 0,5$

sehingga H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4. Variabel Empati

Hipotesis :

$H_0 : \beta_4 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel empati terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

$H_a : \beta_4 \neq 0$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel empati terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil pengujian regresi untuk variabel empati nilai signifikansi signifikasinya adalah 0,043. Dengan batas signifikansi 0,05, maka signifikansi $0,043 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa empati berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5. Variabel Keterampilan Sosial

Hipotesis :

$H_0 : \beta_5 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

$H_a : \beta_5 \neq 0$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil pengujian regresi untuk variabel keterampilan nilai signifikansi signifikasinya adalah 0,100. Dengan batas signifikansi 0,05, maka signifikansi $0,100 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4.6.2 Uji Simultan (f-test)

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$

Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang dirasakan secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$

Ada pengaruh yang signifikan dari variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang dirasakan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil pengujian model regresi untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel di atas dapat dilihat besarnya *Adjusted R²* adalah 0,353. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 35,3% dapat dijelaskan oleh variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, sedangkan sisanya 64,7%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

4.7 Pembahasan Hasil Hipotesis

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil analisis deskriptif bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah cukup baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari persentase pengembalian kuesioner kepada peneliti, hanya 25 responden yang tidak tidak mengembalikan kuesionernya dari 135 total kuesioner.

4.7.1 Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis I

Pengujian hipotesis I menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel pengenalan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengenalan diri yang baik dapat memberikan peningkatan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Eka Indah Trisniwati dan Sri Suryaningsum (2003) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengenalan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan, bahwa semakin baik mahasiswa UMRAH mengenal dirinya dan sadar akan hak & kewajibannya sebagai seorang pelajar dengan penuh percaya diri, akan meningkatkan pemahaman akuntansinya.

4.7.2 Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis II

Pengujian hipotesis II menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan

bahwa dengan pengendalian diri yang baik dapat memberikan peningkatan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anggun Yuniani (2010) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan, bahwa semakin baik mahasiswa UMRAH mengontrol dirinya penuh kehati-hatian dengan penuh inovasi dan bersikap adaptabilitas, akan meningkatkan pemahaman akuntansinya.

4.7.3 Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis III

Pengujian hipotesis III menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan motivasi yang baik dapat memberikan penurunan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian M. Wimbo Wiyono (2012) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan, dimana hal ini disebabkan mahasiswa UMRAH memiliki trauma yang akan menimbulkan kurang semangatnya mahasiswa untuk belajar dan berprestasi, akan menurunkan pemahaman akuntansinya.

4.7.4 Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis IV

Pengujian hipotesis IV menunjukkan adanya pengaruh

signifikan variabel empati terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan empati yang baik dapat memberikan peningkatan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Eka Indah Trisniwati dan Sri Suryaningsum (2003) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa empati berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan, bahwa semakin baik mahasiswa UMRAH memahami keinginan para dosen dan mengembangkan/mendukung satu dengan yang lainnya di dalam lingkungan kelas maupun kampus, akan meningkatkan pemahaman akuntansinya.

4.7.5 Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis V

Pengujian hipotesis V menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan variabel keterampilan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keterampilan sosial yang baik dapat memberikan penurunan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Eka Indah Trisniwati dan Sri Suryaningsum (2003) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterampilan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan, bahwa semakin baik mahasiswa UMRAH berkomunikasi dengan para dosen akan menyebabkan mahasiswa sepele dan anggap remeh sehingga lupa akan norma profesional, menciptakan sikap memberontak

serta kurang menghargai di dalam diri mahasiswa, dan di dalam diri para dosen menjadi kurang simpatik, akan menurunkan pemahaman akuntansinya. Begitu juga sebaliknya jika tidak membangun hubungan komunikasi sama sekali antara dosen dan mahasiswa jadi kurang memahami satu dengan yang lainnya, akan menimbulkan sikap cuek dan sombong.

4.7.6 Pembahasan Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis VI

Pengujian hipotesis VI menunjukkan bahwa variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anggun Yuniani (2010) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan, bahwa semakin baik mahasiswa UMRAH mengembangkan dan menerapkan komponen-komponen kecerdasan emosional di dalam kehidupannya sehari-hari, akan meningkatkan pemahaman akuntansinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional, terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi

di Universitas Maritim Raja Ali Haji, dapat disimpulkan bahwa:

1. Komponen pengenalan diri di dalam kecerdasan emosional terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji.
2. Komponen pengendalian diri di dalam kecerdasan emosional terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji.
3. Komponen motivasi di dalam kecerdasan emosional terbukti tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji.
4. Komponen empati di dalam kecerdasan emosional terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji.
5. Komponen keterampilan sosial di dalam kecerdasan emosional terbukti tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji.
6. Komponen pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial di dalam kecerdasan emosional terbukti berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Kelemahan penelitian ini menggunakan sampel angkatan tahun 2012, dimana angkatan ini sebagian besar mahasiswa telah menyelesaikan perkuliahan dan telah lulus sidang skripsi. Sehingga peneliti kesulitan menemui responden. Tingkat pemahaman akuntansi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai rata-rata mata kuliah akuntansi yang masih belum dapat menggambarkan dan mengeksplor se jauh mana kecerdasan seorang responden secara menyeluruh dan mendalam.

5.3 Saran

Adapun saran yang diajukan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi, sehingga populasi penelitian ini tidak hanya berasal dari Universitas Maritim Raja Ali saja.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel bebas lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi untuk pihak-pihak terkait terutama pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Di

Universitas Maritim Raja Ali
Haji

4. Peneliti selanjutnya menguji kembali penelitian ini karena belum menampakkan hasil yang konsistensi, mengkaji lagi lebih dalam teori kecerdasan emosional dengan ditambah variabel bebas lainnya seperti kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan telah menggunakan kurikulum 2015, yang sewaktu peneliti melakukan penelitian baru berjalan 2 semester, sehingga belum nampak hasilnya, sehingga peneliti menggunakan kurikulum 2010.

LAMPIRAN

HASIL OUTPUT STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pemahaman Akuntansi	110	19,00	65,00	51,4091	8,58128
Pengenalan Diri	110	10	50	35,48	8,688
Pengendalian Diri	110	27	49	36,15	5,947
Motivasi	110	15	50	35,55	7,421
Empati	110	20	49	37,04	6,292
Keterampilan Sosial	110	23	50	36,44	6,095
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Hasil Olahan SPSS

HASIL OUTPUT UJI ASUMSI DASAR

Tabel 4.8							
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		Y	skortotal	skortotal2	skortotal3	skortotal4	skortotal5
N		110	110	110	110	110	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51,4091	35,48	36,15	35,55	37,04	36,44
	Std. Deviation	8,58128	8,688	5,947	7,421	6,292	6,095
Most Extreme Differences	Absolute	,126	,091	,129	,057	,120	,155
	Positive	,061	,077	,129	,053	,120	,155
	Negative	-,126	-,091	-,104	-,057	-,087	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		1,320	,958	1,348	,594	1,264	1,629
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061	,318	,053	,872	,082	,010

Sumber : Hasil Olahan SPSS

HASIL OUTPUT UJI AUMSI KLASIK

UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	46,267	4,990		9,273	,000		
	Pengenalan Diri	,455	,126	,461	3,627	,000	,385	2,597
	Pengendalian Diri	-,527	,138	-,365	-3,827	,000	,682	1,465
	Motivasi	,186	,172	,161	1,081	,282	,280	3,570
	Empati	,363	,177	,266	2,049	,043	,369	2,707
	Keterampilan Sosial	-,329	,198	-,234	-1,662	,100	,314	3,187

Sumber : Hasil Olahan SPSS

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tabel 5.0

Correlations								
			Unstandardized Residual	Pengenalannya Diri	Pengendalian Diri	Motivasi	Empati	Keterampilan Sosial
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,037	-,091	,003	,000	-,005
		Sig. (2-tailed)	.	,701	,342	,979	,998	,962
		N	110	110	110	110	110	110
	Pengenalannya Diri	Correlation Coefficient	,037	1,000	,290**	,707**	,484**	,534**
		Sig. (2-tailed)	,701	.	,002	,000	,000	,000
		N	110	110	110	110	110	110
	Pengendalian Diri	Correlation	-,091	,290**	1,000	,083	,259**	,274**
		Sig. (2-tailed)	,342	,002	.	,390	,006	,004
		N	110	110	110	110	110	110
	Motivasi	Correlation	,003	,707**	,083	1,000	,656**	,667**
		Sig. (2-tailed)	,979	,000	,390	.	,000	,000
		N	110	110	110	110	110	110
	Empati	Correlation	,000	,484**	,259**	,656**	1,000	,628**
		Sig. (2-tailed)	,998	,000	,006	,000	.	,000
		N	110	110	110	110	110	110
	Keterampilan Sosial	Correlation	-,005	,534**	,274**	,667**	,628**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,962	,000	,004	,000	,000	.
		N	110	110	110	110	110	110

HASIL UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Regression

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	46,267	4,990		9,273	,000		
	Pengenalannya Diri	,455	,126	,461	3,627	,000	,385	2,597
	Pengendalian Diri	-,527	,138	-,365	-3,827	,000	,682	1,465
	Motivasi	,186	,172	,161	1,081	,282	,280	3,570
	Empati	,363	,177	,266	2,049	,043	,369	2,707
	Keterampilan Sosial	-,329	,198	-,234	-1,662	,100	,314	3,187

Sumber : Hasil Olahan SPSS

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Tabel 5.4				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.322	7,06664

Sumber : Hasil Olahan SPSS

HASIL UJI SIMUTAN (f-test)

Tabel 5.3						
ANOVA ^b						
Model		Sum of	df	Mean	F	Sig.
1	Regression	2833,095	5	566,619	11,347	.000 ^a
	Residual	5193,496	104	49,937		
	Total	8026,591	109			

Sumber : Hasil Olahan SPSS

HASIL UJI PARSIAL (t-test)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	46,267	4,990		9,273	,000		
	Pengenalan Diri	,455	,126	,461	3,627	,000	,385	2,597
	Pengendalian Diri	-,527	,138	-,365	-3,827	,000	,682	1,465
	Motivasi	,186	,172	,161	1,081	,282	,280	3,570
	Empati	,363	,177	,266	2,049	,043	,369	2,707
	Keterampilan	-,329	,198	-,234	-1,662	,100	,314	3,187

Sumber : Hasil Olahan SPSS